

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Infeksi *Covid-19* adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang merupakan virus *single stranded* RNA yang berasal dari kelompok *coronaviridae*. Virus yang termasuk dalam kelompok ini adalah *middle east respiratory syndrome* (MERS-CoV) dan *severe acute respiratory syndrome* (SARS-CoV). Virus corona ini adalah virus baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia sebelumnya, sehingga disebut 2019 *novel coronavirus* atau 2019-nCoV. Virus ini dapat ditularkan lewat droplet, yakni partikel air yang berukuran sangat kecil dan biasanya keluar saat batuk atau bersin. (Handayani, Hadi, Isbaniyah, Burhan, & Agustin, 2020)

Angka kematian pada pasien yang terpapar *Covid-19* semakin hari semakin meningkat sehingga besarnya tingkat kematian tidak hanya menimbulkan gejala dan penyakit fisik saja akan tetapi berpengaruh besar terhadap kesejahteraan yang didalamnya mencakup kesehatan mental kemudian ditambah dengan kebijakan pemerintah berupa *physical distancing* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menanggulangi *Covid-19* ini bagi sebagian orang menimbulkan dampak negatif seperti cemas, tertekan hingga mengalami stres. Tekanan selama pandemik global telah menyebabkan beberapa gangguan seperti ketakutan dan kecemasan, perubahan pola tidur dan pola makan, rasa tertekan dan sulit berkonsentrasi, bosan, stres karena terus menerus berada dirumah serta munculnya gangguan psikomatis. (Masya, 2020)

Kesehatan mental merupakan sebuah kondisi di mana individu terbebas dari segala bentuk gejala-gejala gangguan mental. Maka dapat disimpulkan bahwa konsep suatu kesehatan mental adalah keadaan seorang individu yang tidak terpengaruh oleh faktor eksternal ataupun internal secara kondisi mental. Dengan begitu, seseorang yang memiliki kesehatan mental jauh dari depresi, kecemasan, dan gangguan mental lainnya. (Febria, et al., 2021)

Berdasarkan data WHO terdapat data statistik kasus *Covid-19* pada remaja se dunia yaitu 387.081 terkonfirmasi *Covid-19*. (WHO, 2021). Satgas penanganan *Covid-19* mencatat kasus *Covid-19* remaja se Indonesia terdapat bahwa kasus terkonfirmasi *Covid-19* yaitu 28.02% anak usia 7-12 tahun disusul 19,92% pada remaja usia 13-15 tahun kemudian disusul dengan 25,23% remaja usia 16-18 tahun. (Kemenkes, 2021) Kasus *Covid-19* pada remaja di Jawa Timur sudah mencapai angka 12%. Berdasarkan data dari IDAI Jatim, per tanggal 28 Juni 2021 kasus anak dan remaja terkonfirmasi *Covid-19* terdapat 3.198 anak dan remaja, dan 26 jiwa yang meninggal dunia. Kasus *Covid-19* pada anak dan remaja di Jawa Timur yaitu pada usia 0-18 tahun. (Basra, 2021) Kasus *Covid-19* pada remaja se Kabupaten Banyuwangi terdapat 110 kasus. Disusul dengan kasus *Covid-19* pada remaja se Kecamatan Wongsorejo terdapat 108 kasus. Hingga di Desa Sidodadi tepatnya di lokasi MTsN 12 Banyuwangi terdapat kasus *Covid-19* pada remaja yakni 90 kasus. (Satgas Banyuwangi, 2021) Terkait data remaja yang terdampak atau terkonfirmasi *Covid-19* UNICEF mencatat lebih dari 7.100 anak dan remaja meninggal karena *Covid-19* atau 0,3% dari 2,4 juta *Covid-19* di 78 negara. Adapun angka kematian dari kelompok remaja usia 15-19 tahun

sebanyak 2.826 kasus atau 0,1%. (Ariyanti, 2021). Study pendahuluan yang dilakukan peneliti menunjukkan dari 90 kasus *Covid-19* pada remaja di Desa Sidodadi terdapat 5% kasus *Covid-19* terkonfirmasi pada siswa MTsN 12 Banyuwangi dengan dugaan.

Dampak pandemi *Covid-19* terhadap kesehatan mental pada remaja meliputi kecemasan, depresi, jarak sosial, isolasi sosial, gangguan pola tidur, gangguan pola makan, kurangnya perhatian orang tua serta keluarga hingga kurangnya perekonomian keluarga dan kekerasan dalam rumah tangga. (Sonatra, 2021). Sedangkan dampak fisik pada seseorang yang terkonfirmasi virus *Covid-19* sangat bervariasi seperti demam, batuk, myalgia, sesak, sakit kepala, diare, mual, nyeri abdomen serta kematian. (Handayani, Hadi, Isbaniyah, Burhan, & Agustin, 2020)

Kesiapan mental remaja menjadi hal terpenting dalam menghadapi pandemi *Covid-19*, tentunya sangat tergantung dari proses organisme yang terjadi akibat adanya stimulus mengenai virus Corona atau *Covid-19* selama pandemi. Stimulus yang dimaksud adalah suatu rangsangan selama masa pandemi berlangsung yang bertujuan untuk memberikan sebuah proses edukasi, sehingga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman remaja secara mandiri terkait ruang lingkup virus *Covid-19*. (Swandi & Julianto, 2020)

Pencegahan penularan dan penyebaran *Covid-19* penting untuk dilaksanakan. Beberapa perilaku pencegahan yaitu rajin mencuci tangan dengan sabun dan air, menutup mulut dan hidung saat bersin, tidak menyentuh hidung, mulut dan mata, memakai masker wajah, menjaga jarak

dan ventilasi udara yang baik. Untuk dapat mengadopsi sebuah perilaku setiap orang memiliki faktor yang mempengaruhinya seperti keyakinan nilai, kecenderungan dan kebiasaan. (Harahap, Arnita, & Amalia, 2021)

Kaitan antara kesiapan mental dengan perilaku pencegahan penularan *Covid-19* yaitu berkaitan dengan kondisi psikologis seseorang, dikarenakan menyaksikan peristiwa yang tidak menyenangkan tentang *Covid-19*. Telah diketahui *Covid-19* memberikan rasa cemas yang mendalam kepada masyarakat dunia seperti halnya merasa berjarak dan terpisah dari orang lain serta merasa terus waspada, berhati-hati dan berjaga-jaga. Oleh karena itu perilaku pencegahan penularan *Covid-19* perlu diaplikasikan dengan baik yaitu mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak, menjaga imunitas tubuh, dan mengurangi mobilitas fisik. (Winurini, 2020)

Berdasarkan hal tersebut diperlukan adanya rasa optimis agar tidak tertularnya infeksi virus *Covid-19* ketika sudah mematuhi protokol kesehatan dengan baik. Optimis mempunyai andil yang besar untuk mengurangi serangan *Covid-19* disamping menjaga imunitas tubuh dan pola makan yang sehat, sikap optimis akan meningkatkan imunitas tubuh sehingga kemungkinan terkena virus *Covid-19* akan rendah. Sikap optimis akan menjaga dan meningkatkan imunitas semakin naik. (Partono & Rosada, 2020)

Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan penelitian secara menyeluruh terkait hubungan kesiapan mental dengan perilaku pencegahan penularan *Covid-19* pada siswa di MTsN 12 Banyuwangi.

## B. Rumusan Masalah

### 1. Pernyataan Masalah

Infeksi *Covid-19* adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang merupakan virus *Single Staranded* RNA yang berasal dari kelompok *coronaviridae*. Virus yang termasuk dalam kelompok ini adalah *Middle East Respiratory Syndrome* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome*. Stimulus kesiapan mental memiliki definisi yaitu suatu rangsangan selama masa pandemi berlangsung yang bertujuan untuk memberikan sebuah proses adaptasi kesiapan mental, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kewaspadaan remaja secara mandiri terkait ruang pencegahan penularan virus *Covid-19*. Oleh karena itu perilaku pencegahan penularan dan penyebaran *Covid-19* penting untuk dilaksanakan.

### 2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana kesiapan mental siswa MTsN 12 Banyuwangi ?
- b. Bagaimana perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada siswa MTsN 12 Banyuwangi ?
- c. Adakah hubungan kesiapan mental dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada siswa MTsN 12 Banyuwangi ?

## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan kesiapan mental dengan perilaku pencegahan penularan *Covid-19* pada siswa MTsN 12 Banyuwangi

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kesiapan mental dalam mengupayakan pencegahan penularan *Covid-19* pada siswa MTsN 12 Banyuwangi.
- b. Mengidentifikasi perilaku siswa MTsN 12 Banyuwangi dalam melakukan upaya pencegahan penularan Covid-19.
- c. Menganalisis adanya hubungan kesiapan mental dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada siswa MTsN 12 Banyuwangi.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Siswa MTsN 12 Banyuwangi.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran pengetahuan tentang kesiapan mental dengan perilaku pencegahan penularan *Covid-19* bagi siswa MTsN 12 Banyuwangi.

### 2. Bagi Guru PJ UKS

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi tambahan terkait kesiapan mental dengan perilaku pencegahan penularan *Covid-19* dalam melaksanakan program UKS.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi data dasar dan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan dasar intervensi untuk meningkatkan ketahanan mental selama pandemic *Covid-19*